

Model Pendidikan Terpadu Pada Madrasah Aliyah Model Pondok Pesantren Zainul Hasan Kabupaten Probolinggo

Ahmad Haris Mabruri, Bambang Hari Purnomo, Sukidin
Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember (UNEJ)

Abstrak

Pembahasan utama dalam penelitian ini adalah tentang model pendidikan terpadu pada Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Pondok Pesantren Zainul Hasan Kabupaten Probolinggo. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami tentang penerapan model pendidikan terpadu di Madrasah Aliyah Model Pondok Pesantren Zainul Hasan dan untuk menjelaskan upaya-upaya peningkatan penyelenggaraan pendidikan melalui model pendidikan terpadu di Madrasah Aliyah Model Pondok Pesantren Zainul Hasan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ditentukan dengan cara *purposive area* yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumen. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, 2 guru, dan 2 orang siswa. Analisis data yang digunakan, yaitu kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama* konsep penyelenggaraan pendidikan terpadu di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Probolinggo merupakan proses penerapan pendekatan penyelenggaraan pendidikan yang menekankan pada keterpaduan pola asuh, keterpaduan materi, dan keterpaduan ranah dengan mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, *kedua* terwujudnya sistem pendidikan terpadu yang meliputi keterpaduan pola asuh, keterpaduan kurikulum materi ajar, dan keterpaduan ranah.

Kata Kunci: Model Pendidikan Terpadu.

Abstract

The main discussion in this research was about the model of integrated education in Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Islamic Boarding School at Probolinggo Sub Province. The purpose of this research was to understand about the application of the model of integrated education in Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Islamic Boarding School and to describe efforts to improve education through the implementation of an integrated model of education in Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Islamic Boarding School. This type of research is the qualitative research. The location is determined by purposive research conducted in the Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan. Data was collected by using the method of observation, interviews, and documents. Informants in this research is the headmaster, 2 teachers, and 2 students of madrasah. The data analysis used is qualitative. The results showed first the concept of providing education integrated in Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Probolinggo the application process to provide education that emphasizes the integration parenting, the integration of material, and integration with the domain of optimizing cognitive, affective, and psychomotor, second the establishment of an integrated education system that includes integration parenting, integration curriculum teaching materials, and the integration sphere.

Keyword: Model of Integrated Education

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era global ini terasa pengaruhnya dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, sosial dan budaya. Kemajuan yang pesat dalam hal ilmu pengetahuan dan pendidikan mengakibatkan cepat pula perubahan dan perkembangan

berbagai tuntutan masyarakat. Masyarakat yang tidak menghendaki keterbelakangan akibat perkembangan tersebut, perlu menanggapi serta menjawab tuntutan kemajuan tersebut secara serius. Berkaitan dengan hal itu, hakikat perubahan masyarakat memerlukan pengetahuan baru, keterampilan baru, serta tidak meninggalkan tanggung jawab substansional terhadap nilai-nilai masyarakat.

Perwujudan dalam rangka menghadapi tuntutan masyarakat seperti di atas, lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren haruslah bersifat fungsional, sebab pendidikan pondok pesantren sebagai pintu gerbang dalam menghadapi tuntutan masyarakat sebagai akibat dari peradaban zaman dan teknologi yang terus berkembang, maka pendidikan pondok pesantren sangat perlu mengadakan pembaharuan dan perbaikan pendidikan secara terus menerus. Pondok pesantren telah lama menjadi tumpuan pendidikan masyarakat "religius" tidak boleh mengabaikan tuntutan tersebut. Meski filosofi dasar pondok pesantren tetap dipegang teguh, yaitu mendidik kemandirian masyarakat berdasarkan keyakinan keagamaan.

Pondok pesantren Zainul Hasan berdiri pada tahun 1839 M yang didirikan oleh KH. Zainul Abidin yang sekaligus pengasuh awal pondok pesantren. Periode ketiga kepemimpinan pondok dipegang oleh KH. Hasan Saifouridzall mulailah didirikan pendidikan formal selain tetap mengajarkan kitab salafy sebagai ciri khas yang selalu dilestarikan dengan semangat *muhaafadhotu a'la qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil aslah*. Kepemimpinan KH. Hasan Mutawakkil Alallah sebagai pengasuh periode keempat pondok pesantren mulai memberikan porsi yang sama antara pendidikan yang berwawasan agama dengan pendidikan yang berwawasan pengetahuan umum ditandai dengan mendirikan pendidikan formal mulai PAUD sampai Perguruan Tinggi, penambahan sarana proses belajar mengajar, menyempurnakan dan menambah sarana fisik tanpa meninggalkan ciri khas pondok pesantren, sehingga dalam perkembangan pondok pesantren Zainul Hasan harus dapat menjadi salah satu wadah yang dapat mencetak alumni yang dapat diterima dalam dunia kerja profesional tanpa meninggalkan ciri khas sebagai manusia yang berkarakter agamis dan tentu berwawasan pengetahuan umum.

Sejalan dengan beriringnya waktu, KH. Hasan Mutawakkil Alallah selaku pengasuh pondok pesantren Zainul Hasan periode keempat mendirikan lembaga pendidikan formal setara SMA yang bernama Madrasah

Aliyah Model Zainul Hasan pada tanggal 17 Juli 2003, walaupun pada saat itu sudah ada beberapa pendidikan formal setara SMA di lingkungan pondok pesantren Zainul Hasan. Perbedaan Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan dengan pendidikan formal setara SMA yang ada di lingkungan pondok tersebut adalah proses pendidikan di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan memadukan pengetahuan agama dan pengetahuan umum dengan menggunakan model pendidikan terpadu.

Model pendidikan terpadu adalah pendidikan nasional yang diwarnai dengan nilai-nilai Islam melalui penambahan bidang studi ilmu agama Islam baik secara terpisah maupun terintegrasi dengan ilmu pengetahuan umum. Model pendidikan terpadu merupakan sebuah desain kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan siswa, lingkungan, dan perkembangan iptek.

Implementasi model pendidikan terpadu lebih mengedepankan integrasi secara fungsional dan kreatif antar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menitikberatkan pada sebuah proses perbaikan terus-menerus yang dilakukan dan dievaluasi oleh pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat yang saling berhubungan satu sama lain dalam bentuk kerjasama formal, karena tiga komponen ini tempat perkembangan jasmani dan rohani siswa, tetapi peran sekolah lebih utama. Guna mendukung tiga komponen tersebut harus ada sarana dan prasana yang memadai dalam pelaksanaan pendidikan terpadu, seperti laboratorium bahasa, media pembelajaran, dan kerja sama dengan pihak tertentu, pendidik profesional, dan program madrasah. Selain itu, kurikulum yang mampu memadukan wawasan siswa untuk memahami ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara bersamaan selama siswa menempuh pendidikan di madrasah tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 11-12 November 2012 di pondok pesantren Zainul Hasan, peneliti mendapatkan informasi bahwa model pendidikan terpadu mulai diterapkan di salah satu lembaga pendidikan formal di Pondok Pesantren Zainul Hasan pada Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan. Seperti yang diungkapkan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan,

“Madrasah Aliyah Model ingin menghasilkan peserta didik berpengetahuan umum yang berakhlakul karimah dan mempunyai pondasi agama yang kuat sebagai ciri khas santri pondok pesantren, yang diharapkan nantinya apabila mempunyai profesi apapun tetap memegang prinsip satlogi santri”. Hal tersebut tampak terlihat dari adanya sistem pendidikan yang memadukan pendidikan agama dan pengetahuan umum, penerapan hubungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendidik siswa, dan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung model pendidikan terpadu

Berdasarkan dari hasil uraian di atas mengenai lembaga Madrasah Aliyah Model di pondok pesantren Zainul Hasan, dapat diketahui bahwa penggunaan model pendidikan akan sangat membantu dalam peningkatan kualitas pendidikan. Untuk itulah peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “**Model Pendidikan Terpadu Pada Madrasah Aliyah Model Pondok Pesantren Zainul Hasan Kabupaten Probolinggo**”.

Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pendidikan terpadu pada Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Kabupaten Probolinggo dan bagaimana upaya-upaya peningkatan penyelenggaraan model pendidikan terpadu pada Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Kabupaten Probolinggo. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memahami tentang penerapan model pendidikan terpadu di Madrasah Aliyah Model Pondok Pesantren Zainul Hasan Kabupaten Probolinggo dan menjelaskan upaya-upaya peningkatan penyelenggaraan pendidikan melalui model pendidikan terpadu di Madrasah Aliyah Model Pondok Pesantren Zainul Hasan Kabupaten Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Kabupaten Probolinggo tentang model pendidikan terpadu pada aspek pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Metode pengumpulan data yang

digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen. Dokumen yang digunakan meliputi jumlah guru, jumlah siswa, kegiatan belajar mengajar, kegiatan *amaliyah tadris*, dan ekstrakurikuler. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap Kepala Madrasah, 2 guru, dan 2 siswa.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumen yang dijabarkan dengan menggunakan kata-kata, uraian dan penafsiran. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Reduksi Data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Proses abstraksi ini dilakukan dengan membuat rekapan penilaian lembar observasi dan jawaban dari kepala madrasah dan beberapa guru mengenai penerapan model pendidikan terpadu serta membuat rekapan jawaban dari siswa. Setelah itu dikategorisasikan dan analisis serta menjustifikasi dengan teori, sehingga hasil pengamatan dan jawaban dari Kepala Madrasah dan beberapa guru dapat lebih mengarah untuk menjawab permasalahan penelitian. Setelah itu dilakukan penyajian data dari hasil reduksi yang nanti diperlukan saat penarikan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan konsep penyelenggaraan pendidikan terpadu di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Probolinggo merupakan proses penerapan pendekatan penyelenggaraan pendidikan yang menekankan pada keterpaduan pola asuh, keterpaduan materi, dan keterpaduan ranah dengan mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut dilakukan sebagaimana mestinya, sehingga menghasilkan peserta didik yang berpikir kritis, sistematis, dan berwawasan ilmu pengetahuan umum yang berwatak atau berkarakter sesuai dengan ajaran agama Islam. Beberapa upaya yang sudah dilakukan untuk terwujudnya sistem pendidikan antara lain keterpaduan pola asuh, keterpaduan kurikulum materi ajar, dan keterpaduan ranah. Pelaksanaan beberapa upaya ini bertujuan

terselenggaranya program pelaksanaan terpadu yang menghasilkan out put yang berpikir intelektual dan berjiwa Islam.

Menurut Rochmat Wahab, model pendidikan terpadu adalah model pendidikan yang diwarnai dengan nilai-nilai Islam melalui bidang studi keislaman baik secara terpisah maupun terintegrasi dalam pembelajaran dengan desain kurikulum berorientasi pada kebutuhan siswa, lingkungan, dan perkembangan IPTEK (<http://www.google.co.id/konsep-sekolah-islam-terpadu>).

1. Penerapan Model Pendidikan Terpadu

Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Probolinggo adalah madrasah yang mengimplementasikan model pendidikan terpadu. Madrasah ini merupakan madrasah yang dalam pendidikannya tidak hanya madrasah yang aktif untuk ikut berperan, tetapi juga pihak keluarga dan masyarakat (pondok pesantren). Madrasah ini berupaya menyelenggarakan pendidikan yang membangun karakter peserta didik. Konsep keterpaduan yang dilaksanakan dan diupayakan untuk terjadi pertentangan nilai. Konsep keterpaduan ini menurut Zainuddin (2010:3) meliputi:

a. Keterpaduan pola asuh

Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Probolinggo menyadari bahwa membangun karakter peserta didik tidak lepas dari tiga unsur yang mempengaruhi proses pendidikan yaitu madrasah, orang tua, dan masyarakat (pondok pesantren). Maka diupayakan agar ketiga unsur tersebut bersinergi pola asuhnya.

b. Keterpaduan materi

Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan menyadari pentingnya memberi pengertian pada peserta didik bahwa tidak boleh mendikotomi ilmu, tidak ada pemisahan ilmu dunia dan ilmu agama. Hal ini dimanifestasikan dalam kurikulum terpadu yang diterapkan Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Probolinggo.

Pelaksanaan pendidikan diperlukan adanya seperangkat rencana dan pengaturan isi dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan proses pembelajaran, sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal tersebut di dalam dunia pendidikan dinamakan kurikulum. Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan visi dan misi madrasah dan Pondok Pesantren Zainul Hasan. Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan menggunakan kurikulum integral yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum yang dikemas padu dalam kegiatan belajar mengajar atau dalam jam pelajaran yang berbeda, yang bertujuan supaya peserta didik mempunyai karakter jasmani dan rohani. Upaya merealisasikan tujuan yang ada, Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Probolinggo menggunakan kurikulum integral yang memadukan atau menggabungkan dua disiplin ilmu, yaitu ilmu umum dan ilmu agama.

Menurut Khoiron rosyadi (2004:277-280), macam-macam kurikulum terpadu ada 3 yaitu: *separated subject curriculum*, *correlated curriculum*, dan *integrated curriculum*. Berdasarkan ketiga kurikulum tersebut, Madrasah Aliyah Zainul Hasan Probolinggo lebih menekankan pada penggunaan *correlation curriculum* di mana antara kurikulum yang satu mempunyai hubungan (mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain mempunyai keterkaitan).

Pelaksanaan keterpaduan materi dalam KBM melalui metode pembelajaran terpadu dengan pola *Correlated Curriculum*. *Correlated Curriculum* adalah suatu bentuk kurikulum yang menunjukkan adanya suatu hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, tetapi tetap mempertahankan ciri-ciri atau karakteristik tiap bidang studi tersebut. Bentuk pelaksanaan pembelajaran terpadu di KBM, seperti waktu pelajaran bahasa inggris *grammar* guru menerangkan materi *simple present continuous tense*, guru membuat contoh *simple present continuous tense*, setelah itu guru mengaitkan *grammar* bahasa inggris dengan *grammar* bahasa arab yang terdapat dalam mata pelajaran nahwu yaitu pada materi kalimat *fi'il mudhori'*. Inilah bentuk keterpaduan materi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan.

c. Keterpaduan Ranah

Pendidikan mengacu pada sebuah proses pembentukan atau pengarahan (dari orang lain kepada diri sendiri) yang mencakup pengembangan aspek pengetahuan, skill, sikap, mental atau kepribadian dan moral atau etika, karena hal ini bersentuhan dengan aspek pengembangan sikap moral dan kepribadian maka pembelajaran di madrasah sarat dengan nilai. Sebagaimana sifat pendidikan, nilai mempunyai muatan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pelaksanaan dari berbagai dimensi tersebut, Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Probolinggo menggunakan acuan dalam sistem pendidikan yang terpadu antara ilmu umum dan ilmu agama. Hal ini senada dengan perkembangan sistem pendidikan yang mengalami inovasi sesuai dengan perkembangan zaman dan adanya perubahan teknologi yang tidak terelakkan. Model pendidikan seperti ini yang dilakukan Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Probolinggo dengan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik yang utuh baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Aspek kognitif, misalnya peserta didik dituntut untuk memiliki wawasan yang luas baik dalam ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan intra maupun ekstrakurikuler yang mendukung aspek tersebut. Dilihat dari aspek afektif, peserta didik dituntut memiliki sikap yang benar dan positif yang berlandaskan agama dan UUD 45, sedangkan aspek psikomotorik, peserta didik terbiasa mencintai dan membaca al quran, mampu melaksanakan praktek ibadah secara benar, bertindak terampil dan kreatif serta selalu mengusahakan kesehatan dirinya.

Pembentukan ranah yang dilakukan madrasah ada yang berwujud sistem kontrol yang dilakukan pihak madrasah ketika peserta didik berda di asrama pondok pesantren. Ada sebagian guru yang bertempat di asrama pondok pesantren yang bertugas mengontrol aktivitas peserta didik dan juga sebagai pengisi dalam kegiatan asrama. Contoh kegiatan asrama yang diawasi dan diisi oleh guru madrasah seperti kegiatan *tasji'ul lughoh* dan kegiatan *ubudiyah*.

2. Upaya-upaya Peningkatan Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu

Beberapa upaya Madrasah Aliyah Model dalam penyelenggaraan pendidikan terpadu antara lain, keterpaduan materi atau kurikulum, keterpaduan pola asuh, dan keterpaduan ranah. Keterpaduan Materi atau Kurikulum Madrasah Aliyah Model menerapkan keterpaduan materi antara ilmu umum dan ilmu agama. Proses keterpaduan ini berbentuk dalam sistem yang disebut dengan *correlation curriculum*. *Correlation curriculum* adalah menghubungkan materi satu dengan materi yang lain walaupun berbeda mata pelajaran. Penerapan ini dilakukan dalam 1 KBM atau juga berbeda waktu pelajaran, maksudnya pemisahan waktu ilmu umum dan ilmu agama tetapi dikaitkan keilmuan satu dengan yang lain.

Keterpaduan pola asuh memadukan sinergi dalam pengelolaan pendidikan antara pihak madrasah, orang tua, dan masyarakat. Penerapannya meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Penilaian peserta didik yang diberikan madrasah selalu melihat perkembangan peserta didik ketika di rumah dan masyarakat, ketika peserta didik liburan di rumah tetap dikontrol oleh pihak madrasah melalui tugas yang diawasi oleh pihak orang tua, sedangkan penilaian masyarakat melalui program *amaliyah tadaris/* pengabdian masyarakat.

Keterpaduan Ranah di Madrasah Aliyah Model fokus dalam membentuk peserta didik yang berjiwa IMTAQ dan IPTEK, sehingga siswa mempunyai keterpaduan keilmuan yang saling terkait, yang nanti ketika terjun di masyarakat peserta didik mampu membangun masyarakat secara jasmani dan rohani. Jiwa IMTAQ dan IPTEK berlandaskan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menekankan pada aspek tauhid, aqidah, dan akhlak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan, peneliti menarik

kesimpulan yang *pertama* Konsep penyelenggaraan pendidikan terpadu di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Probolinggo merupakan proses penerapan pendekatan penyelenggaraan pendidikan yang menekankan pada keterpaduan pola asuh, keterpaduan materi, dan keterpaduan ranah dengan mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut dilakukan sebagaimana mestinya, sehingga menghasilkan peserta didik yang berpikir kritis, sistematis, dan berwawasan ilmu pengetahuan umum yang berwatak atau berkarakter sesuai dengan ajaran agama Islam. *Kedua*, Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Probolinggo dalam proses pembelajaran mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, tetapi dalam pelaksanaan mata pelajaran dalam kurikulum dipadukan antara ilmu agama dan ilmu umum yang dinamakan pendidikan terpadu. Beberapa upaya yang sudah dilakukan untuk terwujudnya sistem pendidikan terpadu antara lain keterpaduan pola asuh, keterpaduan kurikulum materi ajar, dan keterpaduan ranah. Pelaksanaan beberapa upaya ini bertujuan agar terselenggara program pelaksanaan terpadu yang menghasilkan *out put* yang berpikir intelektual dan berjiwa Islam.

Saran

Model pendidikan terpadu pada Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan berjalan efektif. Namun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan kekurangan tersebut, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut. *Pertama*, peserta didik hendaknya mempunyai sikap yang mencerminkan manusia yang mempunyai karakter Islam yang berpikir berdasarkan ilmu pengetahuan, yang nanti peserta didik lulus dari pendidikan pondok pesantren dan pendidikan madrasah menjadi manusia profesional yang berkarakter Islam. *Kedua*, Kepala madrasah meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dengan memberi kesempatan untuk belajar lebih lanjut dan mengikuti berbagai macam pelatihan dan Kepala madrasah beserta jajaran pembantu Kepala madrasah hendaknya selalu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan di

madrasah, seperti menjalin hubungan baik berbagai perguruan tinggi, masyarakat, dan pihak orang tua peserta didik.

DAFTAR BACAAN

- Badan Penerbit Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sallis, E. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan Terpadu*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Zainuddin, Muhammad. 2010. *Memadu Sains dan Agama Menuju Universitas Islam Masa Depan*. Malang: Bayumedia.
- Internet**
<http://www.google.co.id/konsep-sekolah-islam-terpadu>